

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA RIIL

META SEPVIANTI
ASTRID RUDYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
stefmeta.ms@gmail.com; astrid@stietrisakti.ac.id

Received: December 03, 2024; Revised: December 12, 2024; Accepted: December 20, 2024

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence that ownership structure consisting of managerial ownership and institutional ownership, along with several other factors has an influence towards real earnings management. This research uses data obtained from manufacturing companies that has consistently been listed in Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study used multiple regression and was processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that the factors that influence real earnings management are audit quality, firm age, and profitability. Meanwhile, ownership structure (managerial ownership and institutional ownership), firm size, and leverage do not influence the company's decision to carry out real earnings management.*

Keywords: *agency theory, earnings management, ownership structure, real earnings management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional beserta dengan beberapa faktor lain memberikan dampak terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil adalah kualitas audit, umur perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba riil.

Kata kunci: manajemen laba riil, manajemen laba, struktur kepemilikan, teori keagenan.

PENDAHULUAN

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang penting di dalamnya adalah laba perusahaan karena nilai tersebut dianggap mampu untuk menggambarkan kinerja

manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan selama periode pelaporan ([Robbitasari dan Wiratmaja 2018](#); [Ramli dan Joe 2019](#)).

Laba kemudian dimanipulasi oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk menarik

investor dan kreditor agar mau menanamkan modal dan membiayai perusahaan, tindakan manipulasi ini disebut sebagai tindakan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan merugikan pihak investor sebagai calon pemberi dana karena nilai laba yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan cenderung salah dalam mengambil keputusan investasi maupun pendanaan ([Widyastuti 2009](#); [Roychowdhury 2006](#)).

Di antara sekian banyaknya mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan dianggap bisa menjadi salah satu mekanisme yang mampu mengatasi masalah dalam perusahaan. Struktur kepemilikan dinilai mampu mengendalikan pengambilan keputusan guna menjalankan perusahaan tersebut ([Budiarti dan Sulistyowati 2014](#)). Menurut [Siraji dan Nazar \(2021\)](#) tindakan manajemen laba ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba riil dijalankan oleh perusahaan melalui aktivitas bisnisnya sehari-hari sehingga sulit untuk dideteksi, sedangkan manajemen laba akrual dilakukan melalui manipulasi komponen akrual pada laporan keuangan ([Khanifah et al. 2020](#)).

Peneliti kemudian memutuskan untuk mengembangkan penelitian oleh [Khanh dan Khuong \(2018\)](#) yang berjudul *Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms* yang menganalisa dampak dari kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba riil. Selanjutnya, seluruh variabel tersebut akan kembali digunakan pada penelitian ini dengan tambahan 2 variabel independen baru yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen tambahan yang pertama adalah kepemilikan manajerial yang diambil dari [Siraji dan Nazar \(2021\)](#) sedangkan variabel independen tambahan yang kedua adalah kepemilikan

institusional yang diambil dari penelitian [Abubakar et al. \(2020\)](#). Penambahan kedua variabel ini bertujuan untuk memastikan apakah struktur kepemilikan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba secara riil atau tidak.

Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian [Khanh dan Khuong \(2018\)](#) menggunakan 241 perusahaan di Vietnam *Stock Markets* dengan periode penelitian sejak tahun 2010-2016, sedangkan penelitian ini mengobservasi 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian sejak tahun 2019 hingga tahun 2021.

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan relasi antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manajemen perusahaan) melalui sebuah kontrak perjanjian ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Adanya perbedaan informasi yang tidak seimbang antara pihak agen dengan pihak *principal* atau yang disebut juga sebagai asimetri informasi ini menyebabkan kinerja agen tidak bisa sepenuhnya diawasi oleh *principal* ([Widyaningdyah 2001](#); [Wiryadi dan Sebrina 2013](#)).

Melalui kontrak dan kondisi asimetri informasi, manajemen yang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan dari *principal* secara oportunistik menempatkan kepentingan mereka di atas kepentingan *principal*. Kondisi ini menyebabkan publik memberikan pandangan bahwa tindakan manajemen laba disebabkan oleh kondisi tersebut ([Al-Fayoumi et al. 2010](#)).

Manajemen Laba Riil

Dalam melakukan manipulasi laba, [Roychowdhury \(2006\)](#) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai tindakan yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal untuk memperoleh laba pada tingkat tertentu. Kualitas laporan keuangan menjadi minim karena informasi yang disajikan tidaklah relevan tindakan manajemen laba riil ini tidak dapat

dideteksi hanya dengan menggunakan analisis secara akuntansi ([Subramanyam 2014](#)).

Dalam penelitian [Khanifah et al. \(2020\)](#), [Roychowdhury \(2006\)](#), dan [Li et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa terdapat 3 aktivitas yang bisa dijadikan indikasi untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba secara riil, yaitu melalui aktivitas manipulasi penjualan, mengurangi biaya produksi, dan menyesuaikan biaya diskresioner. Menurut [Cohen et al. \(2008\)](#), setelah insiden Sarbanes Oxley Act (SOX), pihak manajemen lebih menyukai manajemen laba melalui aktivitas riil dibandingkan manajemen laba secara akrual untuk tujuan menghindari pengawasan oleh auditor dan legislator.

Struktur Kepemilikan

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk mewakili struktur kepemilikan dalam perusahaan karena [Guna dan Herawaty \(2010\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bisa membatasi perilaku manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Struktur kepemilikan sendiri didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal ([Idarti dan Hasanah 2018](#)).

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Riil

Menurut [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), pemegang saham manajerial adalah pemilik saham yang merupakan bagian dari internal perusahaan (manajemen). Kepemilikan saham oleh manajemen dinilai mampu meningkatkan performa dan nilai perusahaan karena tujuan manajer dengan pemegang saham selaras sehingga manajer akan menghindari praktik manajemen laba ([Siraji dan Nazar 2021](#); [Susanto dan Pradipta 2016](#); [Prabowo dan Pangestu 2021](#)). Sedangkan [Abubakar et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa semakin banyak pemilik saham manajerial, maka manajemen memiliki lebih banyak kesempatan untuk

mempengaruhi pengambilan keputusan, yang berujung pada pelaporan laba perusahaan.

Penelitian yang mendukung hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, adalah penelitian dari [Abubakar et al. \(2020\)](#). Sedangkan di sisi kontra, [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), [Rasheed et al. \(2019\)](#), dan [Almashaqbeh et al. \(2019\)](#) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial justru berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil yang berarti kepemilikan manajerial mengurangi potensi terjadinya praktik manajemen laba riil. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh [Susanto dan Pradipta \(2016\)](#), [Prabowo dan Pangestu \(2021\)](#), dan [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) memberikan pernyataan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba Riil

Menurut [Arifin dan Destriana \(2016\)](#) pemilik saham yang dikategorikan sebagai pemilik saham institusional adalah institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi yang lain. Kepemilikan institusional dinilai mampu meningkatkan pengawasan atas pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sehingga hal ini akan membatasi manajemen dalam melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham ([Idarti dan Hasanah 2018](#)). Sedangkan [Saniamisha dan Jin \(2019\)](#) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional mendorong manajer untuk memenuhi ekspektasi investor sehingga manajer memutuskan untuk melakukan aktivitas manipulasi laba secara riil agar laba perusahaan terlihat tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Nugrahanti dan Puspitasari \(2018\)](#) beserta [Sukoco dan Ratmono \(2021\)](#) mengindikasikan

adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian oleh [Susanto dan Pradipta \(2016\)](#), [Rasheed et al. \(2019\)](#), [Almashaqbeh et al. \(2019\)](#), dan [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil. [Abubakar et al. \(2020\)](#), [Prabowo dan Pangestu \(2021\)](#), dan [Viriany et al. \(2020\)](#) lewat hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Kualitas Audit dan Manajemen Laba Riil

Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan potensi dilakukannya manajemen laba secara riil karena manajemen menghindari pengawasan auditor yang mudah mendeteksi manipulasi laba aktual sehingga perusahaan memutuskan untuk beralih pada penyimpangan melalui aktivitas riil ([Boedhi dan Ratnaningsih 2015](#)). Sedangkan [Siraji dan Nazar \(2021\)](#) menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan akan membuat manajemen lebih waspada pada saat hendak mengambil keputusan.

Hasil penelitian [Rajeevan dan Ajward \(2019\)](#) dan [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Secara kontra [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), [Boedhi dan Ratnaningsih \(2015\)](#), dan [Zgarni dan Chikhaoui \(2022\)](#) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Astuti dan Pangestu \(2019\)](#), dan [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₃: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Riil

Ukuran suatu perusahaan dapat menjelaskan menggambarkan seberapa besar posisi sebuah perusahaan pada industri tertentu. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana bagi perusahaan menjadi lebih mudah ([Rachprilani et al. 2021](#)). Hal ini berarti manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor dan kreditor dari segi kebutuhan pendanaan. Sedangkan [Khanh dan Khuong \(2018\)](#) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar justru memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk melakukan aktivitas manipulasi laba secara riil.

Hasil penelitian [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), [Abubakar et al. \(2020\)](#), [Rajeevan dan Ajward \(2019\)](#), [Rasheed et al. \(2019\)](#), dan [Cheng et al. \(2016\)](#) memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. [Khanh dan Khuong \(2018\)](#) bersamaan dengan [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. [Alhmood et al. \(2020\)](#), [Adi et al. \(2020\)](#), [Astuti dan Pangestu \(2019\)](#), [Rachprilani et al. \(2021\)](#), serta [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) dalam penelitiannya menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba Riil

[Khanh dan Khuong \(2018\)](#) mendefinisikan umur perusahaan sebagai lama sebuah perusahaan telah berdiri pada sebuah industri hingga tahun dimana penelitian tersebut

dilakukan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka mereka akan menghindari praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan yang diberikan publik kepada perusahaan ([Khanh dan Khuong 2018](#)). Sedangkan, [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#) menyatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama justru akan menjaga nama baik mereka sehingga terpaksa melakukan manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tanpa menarik perhatian auditor maupun legislator dan memutuskan untuk beralih dari manipulasi laba berbasis akrual menjadi manipulasi laba melalui kegiatan bisnis sehari-hari yang lebih sulit untuk dideteksi ([Mnif dan Hamouda 2021](#); [Roychowdhury 2006](#)).

Hasil penelitian [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Abubakar et al. \(2020\)](#), dan [Abubakar et al. \(2017\)](#) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. [Cheng et al. \(2016\)](#) melalui penelitiannya sependapat dengan [Rachprilani et al. \(2021\)](#) bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Di pihak netral [Alhmod et al. \(2020\)](#), [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#), dan [Rasheed et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₅: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Leverage dan Manajemen Laba Riil

[Himawan dan Wibowo \(2016\)](#) menyatakan bahwa salah satu sumber pendanaan yang bisa diandalkan oleh perusahaan adalah hutang sehingga, semakin tinggi nilai dari *leverage*, maka semakin besar nilai aset yang didanai oleh hutang perusahaan. Tingginya nilai *leverage* menimbulkan kemungkinan bahwa perusahaan akan kesulitan untuk melunasi kewajibannya sehingga perusahaan akan membutuhkan pendanaan lain untuk segera melunasi kewajibannya. Atas dasar tujuan tersebut,

manajemen akan melakukan memanipulasi laba sehingga investor dan kreditor lain tertarik untuk memberikan dana bagi perusahaan ([Viriany et al. 2020](#)). Sedangkan, [Rasheed et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa nilai *leverage* yang tinggi akan membatasi perilaku oportunistik dari manajemen untuk memanipulasi laba karena adanya pengawasan atas perjanjian utang perusahaan.

Penelitian [Rajeevan dan Ajward \(2019\)](#), [Alhmod et al. \(2020\)](#), [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#), [Astuti dan Pangestu \(2019\)](#), [Prabowo dan Pangestu \(2021\)](#), [Cheng et al. \(2016\)](#), dan [Sukoco dan Ratmono \(2021\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Penelitian [Abubakar et al. \(2017\)](#), [Nugrahanti dan Puspitasari \(2018\)](#), dan [Rachprilani et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), [Abubakar et al. \(2020\)](#), [Adi et al. \(2020\)](#), [Rasheed et al. \(2019\)](#), [Viriany et al. \(2020\)](#) dan [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

Ha₆: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Profitabilitas dan Manajemen Laba Riil

Profitabilitas merupakan indikator untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada investor maupun kreditor ([Astuti dan Pangestu 2019](#)). Untuk mendapatkan ekspektasi yang tinggi, manajemen cenderung meningkatkan laba sehingga mendapatkan kompensasi dari principal. ([Rachprilani et al. 2021](#)). Sedangkan [Almashaqbeh et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga nilai profitabilitas yang tinggi menandakan nilai laba yang juga tinggi, maka perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba perusahaan.

Hasil penelitian [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Abubakar et al. \(2017\)](#), [Astuti dan Pangestu \(2019\)](#), [Rachprilani et al. \(2021\)](#), dan [Al-Haddad dan Whittington \(2019\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. [Siraji dan Nazar \(2021\)](#), [Almashaqbeh et al. \(2019\)](#), [Viriany et al. \(2020\)](#), [Cheng et al. \(2016\)](#), dan [Zgarni dan Chikhaoui \(2022\)](#) dari sisi kontra menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian dari [Adi et al. \(2020\)](#) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mnif dan Hamouda \(2021\)](#) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:
Ha7: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dimana ketika terdapat anggota populasi yang tidak memenuhi kriteria sampel, maka anggota populasi tersebut akan dikeluarkan dari observasi penelitian ([Sekaran dan Bougie 2016, 248](#)).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 151 perusahaan. Tabel 1 menunjukkan kriteria yang digunakan berdasarkan metode *purposive sampling*. Selama pemilihan sampel dilakukan, terdapat 7 perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan *audited*, 2

perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan 27 perusahaan yang tidak konsisten menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2021. Dari total populasi sebanyak 151 perusahaan, tersisa 115 perusahaan yang lolos atas kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan jumlah observasi sebanyak 345.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen laba riil dengan tingkat signifikansi 5% error untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Adapun model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$REM = \alpha + \beta_1 MSO + \beta_2 ISO + \beta_3 AUD + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

REM	: Manajemen laba riil
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_n$: Koefisien regresi
MSO	: Kepemilikan Manajerial
ISO	: Kepemilikan Institusional
AUD	: Kualitas Audit
SIZE	: Ukuran Perusahaan
AGE	: Umur Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
ROA	: Profitabilitas
ε	: Error

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sample

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2021	151	453
2. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> dari tahun 2017 sampai dengan 2021	-7	-21
3. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2017 sampai dengan 2021	-2	-6
4. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2017 sampai dengan 2021	-27	-81
Jumlah data yang lolos kriteria	115	345

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

Manajemen Laba Riil

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. [Roychowdhury \(2006\)](#) memberikan pengertian bahwa manajemen laba riil merupakan tindakan bisnis yang menyimpang dari aktivitas bisnis yang normal. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [Khanh dan Khuong \(2018\)](#) dan [Abubakar et al. \(2020\)](#) dengan [Roychowdhury \(2006\)](#) sebagai acuan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat 3 metode untuk model yang bisa mengukur tingkat manajemen laba riil dalam suatu perusahaan, yaitu menghitung nilai *standardized residual* ([Li et al. 2021](#)) setiap tahun dari:

1. *Abnormal cash flow from operation* (Ab_{CFO}),

$$\frac{CFO_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t}$$

2. *Abnormal production* (Ab_{Prod}),

$$\frac{PROD_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta S_{i,t-1}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t}$$

3. *Abnormal discretionary expense* (Ab_{Disexp}).

$$\frac{DISEXP_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{i,t-1}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$CFO_{i,t}$: Aliran kas operasi perusahaan i di akhir periode t

$PROD_{i,t}$: Jumlah harga pokok penjualan dan perubahan persediaan perusahaan i di akhir periode t

$DISEXP_{i,t}$: Jumlah beban iklan dan beban penjualan, umum, dan administrasi perusahaan i di akhir periode t

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$: Koefisien regresi

$A_{i,t}$: Total aset perusahaan i di akhir periode t

$A_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i di akhir periode t-1

$S_{i,t}$: Total penjualan bersih perusahaan i di akhir periode t

$S_{i,t-1}$: Total penjualan bersih perusahaan i di akhir periode t-1

$\Delta S_{i,t}$: Perubahan total penjualan bersih perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

$\Delta S_{i,t-1}$: Perubahan total penjualan bersih perusahaan i dari periode t-2 ke periode t-1

$\varepsilon_{i,t}$: Error

Selanjutnya, manajemen laba riil (REM) akan dihitung berdasarkan jumlah nilai dari *standardized residual value* untuk ketiga proxy yang digunakan, yaitu *abnormal cash flow from*

operation, *abnormal production*, dan *abnormal discretionary expense* (Li et al. 2021). Ketiga proxy tersebut kemudian akan diregresi menggunakan persamaan dari Abubakar et al. (2020) dengan terlebih dahulu mengalikan *abnormal cash flow from operation* dan *abnormal discretionary expense* dengan (-1) sehingga didapatkan persamaan akhir REM:

$$REM = Ab_{Prod} + Ab_{CFO} + Ab_{Disexp}$$

Keterangan:

REM : *Real earnings management*

AbProd : *Abnormal production*

AbCFO : *Abnormal cash flow from operation*

AbDisexp: *Abnormal discretionary expense*

Kepemilikan Manajerial

Yang termasuk sebagai pemegang saham manajerial adalah pemilik saham yang pada dasarnya merupakan bagian dari internal perusahaan sehingga skala yang digunakan adalah rasio dan proksi variabel ini adalah proporsi dari kepemilikan saham langsung oleh dewan direksi atas saham yang beredar (Siraji dan Nazar 2021):

$$MSO = \frac{\text{Share owned by directors}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

Kepemilikan Institusional

Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa yang termasuk sebagai pemilik institusional adalah pemilik saham yang berasal dari institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi yang lain. Skala dari variabel ini adalah rasio dan proksi yang digunakan adalah proporsi kepemilikan institusional dalam persentase yang diukur sesuai dengan penelitian oleh Abubakar et al. (2020):

$$ISO = \frac{\text{Share owned by institutional}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

Kualitas Audit

Auditor eksternal mengambil peran penting untuk memastikan laporan keuangan perusahaan bisa dipercaya dan wajar sehingga kualitas audit merupakan faktor yang dinilai cukup penting untuk memitigasi probabilitas dilakukannya manajemen laba oleh pihak manajemen (Khanh dan Khuong 2018). Pengukuran variabel ini menggunakan *variabel dummy* dengan skala nominal yang didasarkan pada pengukuran penelitian terdahulu oleh Khanh dan Khuong (2018) yaitu:

$$AUD=1 \text{ if the auditor is a BIG4, } 0 \text{ otherwise}$$

Ukuran Perusahaan

Effendi dan Daljono (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan pengukuran mengikuti logaritma natural dari nilai buku total aset di akhir periode (Khanh dan Khuong 2018).

$$SIZE = \ln A_{i,t}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama perusahaan yang telah berdiri pada sebuah industri hingga tahun dimana penelitian tersebut dilakukan sehingga pengukuran untuk variabel ini menggunakan ukuran dari Khanh dan Khuong (2018) dengan kategori skala rasio yaitu:

$$AGE = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian}$$

Leverage

Leverage merupakan skala rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan digunakan untuk membiayai aset perusahaan tersebut (Salma dan Riska 2019). Oleh karena itu, variabel ini menggunakan pengukuran berdasarkan penelitian Khanh dan Khuong (2018) yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan skala rasio yang memberikan gambaran terkait penurunan atau peningkatan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Salma dan Riska 2019). Dalam penelitian Siraji dan Nazar (2021), profitabilitas diukur menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}_{i,t}}{\text{Total Asset}_{i,t}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif dan Tabel 3 merupakan hasil dari pengujian regresi berganda. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data dalam penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali 2018, 19).

Uji Frekuensi – Kualitas Audit (n= 345; 0= 234; 1= 111)

Tabel 2 menunjukkan jumlah observasi sebanyak 345 data penelitian. Variabel manajemen laba riil (REM) sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar -10,9288662, nilai tertinggi sebesar 7,9225200, nilai rata-rata sebesar 0,0000000, dan standar deviasi sebesar 2,4330192. Variabel kepemilikan manajerial (MSO) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0,0000000, nilai tertinggi sebesar 0,8178220, nilai rata-rata sebesar 0,0342985, dan standar deviasi sebesar 0,1148557.

Variabel kepemilikan institusional (ISO) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0,0000000, nilai tertinggi sebesar 0,9994309, nilai rata-rata sebesar 0,6424480, dan standar deviasi sebesar 0,2695548. Variabel kualitas audit (AUD)

sebagai variabel independen merupakan satu-satunya variabel dummy di dalam penelitian ini dengan nilai terendah sebesar 0,0000000, nilai tertinggi sebesar 1,0000000, nilai rata-rata sebesar 0,3217391, dan standar deviasi sebesar 0,4678220. Perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 4 diwakili oleh nilai 0, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 diwakili oleh nilai 1. Dari total 345 data pada tabel 4.3, terdapat 234 observasi yang tidak diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya, ditemukan adanya 111 laporan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4. Berdasarkan data tersebut, maka persentase perbandingan antara laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit dengan yang diaudit oleh Big 4 adalah 67,83% : 32,17%.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 25,3613980, nilai tertinggi sebesar 33,5372300, nilai rata-rata sebesar 28,5219704, dan standar deviasi sebesar 1,5657085. Variabel umur perusahaan (AGE) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 5,0000000, nilai tertinggi sebesar 92,0000000, nilai rata-rata sebesar 39,9304348, dan standar deviasi sebesar 14,2241535.

Variabel leverage (LEV) sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0,0630294, nilai tertinggi sebesar 0,6071678, nilai rata-rata sebesar 0,4974347 dan standar deviasi sebesar 0,4255717. Variabel profitabilitas (ROA) merupakan variabel independen terakhir dalam penelitian ini dengan nilai terendah sebesar -1,0498394, nilai tertinggi sebesar 3,9543653, nilai rata-rata sebesar 0,0373396 dan standar deviasi sebesar 0,1225525.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
REM	345	-10,9288662	7,9225200	0,0000000	2,4330192
MSO	345	0,0000000	0,8178220	0,0342985	0,1148557
ISO	345	0,0000000	0,9994309	0,6424480	0,2695548
AUD	345	0,0000000	1,0000000	0,3217391	0,4678220
SIZE	345	25,3613980	33,5372300	28,5219704	1,5657085
AGE	345	5,0000000	92,0000000	39,9304348	14,2241535
LEV	345	0,0630294	3,9543653	0,4974347	0,4255717
ROA	345	-1,0498394	0,6071678	0,0373396	0,1225525

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	β	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,005	0,435	
MSO	-1,053	0,345	Ha ₁ tidak diterima
ISO	0,099	0,837	Ha ₂ tidak diterima
AUD	-0,617	0,048	Ha ₃ diterima
SIZE	0,125	0,159	Ha ₄ tidak diterima
AGE	-0,033	0,000	Ha ₅ diterima
LEV	0,364	0,209	Ha ₆ tidak diterima
ROA	-6,615	0,000	Ha ₇ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

R = 0,463, Adj. R² = 0,198, F Sig. = 0,000

Hasil analisa koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,463, yang artinya terdapat terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen kepemilikan manajerial (MSO), kepemilikan institusional (ISO), kualitas audit (AUD), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), *leverage* (LEV), dan profitabilitas (ROA) dengan variabel dependen manajemen laba riil (REM).

Hasil analisa koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,198. Hal ini berarti besarnya variabel dependen manajemen laba riil yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen kepemilikan manajerial (MSO), kepemilikan institusional (ISO), kualitas audit (AUD), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), *leverage* (LEV), dan profitabilitas (ROA) adalah sebesar 19,80% dan sisanya sebesar 80,20% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil uji F digunakan untuk melihat apakah suatu model regresi fit atau tidak dalam sebuah penelitian. Nilai signifikansi dari uji F menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ yang artinya model regresi fit dan baik untuk digunakan dalam penelitian. Variabel independen kepemilikan manajerial (MSO), kepemilikan institusional (ISO), kualitas audit (AUD), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), *leverage* (LEV), dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba riil.

Variabel kepemilikan manajerial (MSO) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,345. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha₁ tidak diterima yang berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Variabel kepemilikan institusional (ISO) memiliki

nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,837. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak diterima yang berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.

Variabel kualitas audit (AUD) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -0,617 menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba riil.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,159. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak diterima yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima yang berarti umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -0,033 menunjukkan terdapat hubungan negatif antara umur perusahaan dengan manajemen laba riil.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,209. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak diterima yang berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a7} diterima yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -6,615 menunjukkan terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba riil.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap manajemen laba riil pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

Setelah melakukan observasi menggunakan 345 data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, variabel kualitas audit (AUD), umur perusahaan (AGE), dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil (REM). Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial (MSO), kepemilikan institusional (ISO), ukuran perusahaan (SIZE), serta *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil (REM).

Implikasi dari penelitian ini adalah kualitas audit, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Minimnya pemahaman pengguna laporan keuangan atas perilaku oportunistik manajemen untuk memanipulasi laba perlu lebih diperhatikan sehingga risiko kesalahan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan bisa teratasi dengan baik.

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) periode penelitian selama tahun 2019-2021 relatif singkat sehingga dapat dikatakan bahwa periode penelitian selama 3 tahun belum menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara jangka panjang, (2) terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel kepemilikan institusional, (3) variasi variabel dependen yang mampu untuk dijelaskan oleh variabel dependen hanya sebesar 19,80%.

Dengan demikian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan guna mendukung penelitian selanjutnya, yaitu dengan: (1) menggunakan periode penelitian dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk jangka panjang, (2)

menggunakan pengukuran logaritma pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas agar dapat mengatasi masalah tersebut, (3) menambah variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil yang mungkin bisa digunakan dalam model penelitian selanjutnya, seperti variabel

pertumbuhan penjualan ([Alhmood et al. 2020](#)), rapat komite audit ([Sukoco dan Ratmono 2021](#)), board size ([Mnif dan Hamouda 2021](#)), audit tenure ([Zgarni dan Chikhaoui 2022](#)), female director ([Abubakar et al. 2017](#)), dan variabel independen lainnya.

REFERENSI

- Abubakar, Ahmad Haruna, Ahmad Muhammed Lawal, dan Mohamed Ismail Mohamed. 2020. "Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, no. 3. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>.
- Abubakar, Ibrahim Adamu, Rokiah Binti Ishak, dan Sitraselvi A/P Chandren. 2017. "The Effect of Board Attributes on Real Earnings Management in Nigerian Financial Institutions." *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 1 (1): 76–83. <https://doi.org/10.20448/2002.11.76.83>.
- Adi, Suyatmin Waskito, Wulanditya Anggun Permata Putri, dan Widowati Dian Permatasari. 2020. "Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5 (2): 129–40. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.12403>.
- Al-Fayoumi, Nedal, Bana Abuzayed, dan David Alexander. 2010. "Ownership structure and earnings management in emerging markets: The case of Jordan." *International Research Journal of Finance and Economics* 38 (April): 28–47.
- Al-Haddad, Lara, dan Mark Whittington. 2019. "The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Real and Accrual Earnings Management Practices: Evidence from Jordan." *Corporate Governance (Bingley)* 19 (6): 1167–86. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>.
- Alhmood, Mohammad Abedalrahman, Hasnah Shaari, dan Redhwan Al-dhamari. 2020. "CEO characteristics and real earnings management in Jordan." *International Journal of Financial Research* 11 (4): 255–66. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p255>.
- Almashaqbeh, Ahmad Abdalla, Hijattulah Abdul-Jabbar, dan Hasnah Shaari. 2019. "Ownership Structure and Real Earnings Management: Jordanian Evidence." *International Journal of Business Management and Commerce* 4 (2): 34–48.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Astuti, Christina Dwi, dan Nandha Pangestu. 2019. "Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Manajemen Laba Riil." *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 19 (2): 191–208.
- Boedhi, Nico Radityo, dan Dewi Ratnaningsih. 2015. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil." *Kinerja* 19 (1): 84–98. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i1.536>.
- Budiarti, Ella, dan Chorry Sulistyowati. 2014. "Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management* 7 (3): 161–77. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2709>.
- Cheng, Qiang, Jimmy Lee, dan Terry Shevlin. 2016. "Internal Governance and Real Earnings Management." *Accounting Review* 91 (4): 1051–85. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>.
- Cohen, Daniel A., Aiysha Dey, dan Thomas Z. Lys. 2008. "Real and Accrual-based Earnings Management in the Pre- and Post- Sarbanes Oxley Periods." *The Accounting Review* 83 (3): 757–87.

- Effendi, Sofyan, dan Daljono. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (0): 811–24.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS." In , 19–165.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12 (1): 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.
- Himawan, Andreas, dan Satriyo Wibowo. 2016. "Pengaruh Non-debt Tax Shield, Tangibilitas, Human Capital, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Leverage pada Sektor Komunikasi." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (2): 217–26.
- Idarti, Idarti, dan Afriyanti Hasanah. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress." *Journal of Applied Managerial Accounting* 2 (2): 160–78. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.863>.
- Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Khanh, H, dan N Khuong. 2018. "Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8 (4): 1–8. https://www.researchgate.net/publication/334194297_International_Journal_of_Economics_and_Financial_Issues_Audit_Quality_Firm_Characteristics_and_Real_Earnings_Management_The_Case_of_Listed_Vietnamese_Firms.
- Khanifah, Etna Nur Afri Yuyetta, dan Erwin Sa'diyah. 2020. "Jurnal Bisnis dan Ekonomi Analisis Komparatif Tingkat Manajemen Laba Berbasis AkruaI dan Riil pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Tergabung d alam Indeks Saham Syari ' ah" 27 (1): 69–88.
- Li, Xiao Jiao, Rizwan Ahmed, Ei Thuzar Than, Maria Ishaque, dan Toan Luu Duc Huynh. 2021. "Gender diversity of boards and executives on real earnings management in the bull or bear period: Empirical evidence from China." *International Journal of Finance and Economics*, no. September 2020: 1–19. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2562>.
- Mnif, Yosra, dan Afef Ben Hamouda. 2021. "Audit Quality and the Trade-off Between Real and Accrual Earnings Management in the Oil and Gas Industry: the GCC Evidence." *Journal of Applied Accounting Research* 22 (2): 223–51. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2019-0167>.
- Nugrahanti, Yeterina Widi, dan Andriana Puspitasari. 2018. "Do Audit Quality, Political Connection, and Institutional Ownership Increase Real Earnings Management? Evidence from Indonesia." *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting* 8 (4): 413–30. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2018.095245>.
- Prabowo, Ananto, dan Indah Sari Pangestu. 2021. "Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil." *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 04 (01): 72–89. <https://doi.org/10.35138/organu>.
- Rachprilani, Awaliawati, Lilis Lasmini, dan Rivan Wibowo. 2021. "Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Real Earnings Management." *Journal of Management Review* 5 (1): 587–601. <http://dx.doi.org/10.25157/mr.v5i1.4552> ©.
- Rajeevan, Shanmugavel, dan Roshan Ajward. 2019. "Board Characteristics and Earnings Management in Sri Lanka." *Journal of Asian Business and Economic Studies* 27 (1): 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>.
- Ramli, Ishak, dan Stephani Joe. 2019. "Analisis Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan Dan Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Indonesia." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3 (1): 10. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.1589>.

- Rasheed, Muhammad Shahid, Shehzadi Fareena, dan Tahir Yousaf. 2019. "Corporate Governance and Real Earnings Management: Evidence from Pakistan Stock Exchange." *Pakistan Business Review* 21 (2): 292–305.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri, dan Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. "Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3: 10–27.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. "Earnings management through real activities manipulation." *Journal of Accounting and Economics* 42 (3): 335–70. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>.
- Salma, Nur, dan Tiara Januar Riska. 2019. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI." *Competitive* 14 (2): 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21: 59–72.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. www.wileypluslearningspace.com.
- Siraji, M., dan M. C. A. Nazar. 2021. "How do Family and Managerial Ownership Structure Effect Real Earnings Management?" *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21 (7): 50–58. <https://doi.org/10.9734/ajeaba/2021/v21i730401>.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11 ed. McGraw-Hill Education.
- Sukoco, Dhimas Andrean, dan Dwi Ratmono. 2021. "Pengaruh Perilaku Oportunitis dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Real Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (2005): 1–15.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Arya Pradipta. 2016. "Corporate Governance and Real Earnings Management." *Accounting Review* 91 (4): 1051–85. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>.
- Viriany, Liana Susanto, Henny Wirianata, dan Yanti. 2020. "Mendeteksi Earnings Management Perusahaan Melalui Aktivitas Riil." *Jurnal Ekonomi* 25 (1): 66. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.627>.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Factors Analysis Affecting Earnings Management on Go Public Companies in Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 89–101. <http://puslit.petra.ac.id/Journals/Accounting/>.
- Widyastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Maksi*. <http://eprints.undip.ac.id/35153/>.
- Wiryadi, Arri, dan Nurzi Sebrina. 2013. "Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba" 1 (2): 155–80.
- Zgarni, Amina, dan Monia Chikhaoui. 2022. "Audit Quality and Real Earnings Management: Evidence From Tunisian Banks." *Indian Journal of Finance and Banking* 9 (1): 71–82. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1562>.